

TUHAN DALAM PEMIKIRAN EMHA AINUN NADJIB
(Studi Terhadap Kumpulan Puisi “99 Untuk Tuhanku”)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag)

Di susun oleh :

Indriani Pratami

NIM. 13510051

PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2017

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indriani Pratami
NIM : 13510051
Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan hasil plagiasi dari karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 26 Januari 2017



Indriani Pratami

NIM. 13510051

FORMULIR PERSETUJUAN SKRIPSI

Dr. H. Fahrudin Faiz, S.Ag.,M.Ag.

Dosen Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara. Indriani Pratami
Lamp : 2 Eksemplar

Kepada Yth :
Dekan Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Indriani Pratami

NIM : 13510051

Judul Skripsi : Tuhan Dalam Pemikiran Emha Ainun Nadjib (Studi terhadap Kumpulan Puisi "99 Untuk Tuhanku")

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Filsafat Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Filsafat Agama.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 26 Januari 2017

Pembimbing


Dr. H. Fahrudin Faiz, S.Ag.,M.Ag.

NIP. 19750816 200003 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jln. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-282/Un.02/DU/PP.005.3/02/2017

Skripsi/tugas akhir dengan judul : **TUHAN DALAM PEMIKIRAN EMHA AINUN NADJIB (Studi Terhadap Kumpulan Puisi “99 Untuk Tuhanku”)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Indriani Pratami
NIM : 13510051
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 02 Februari 2017
Nilai munaqasyah : 90 (A-)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM MUNAQASYAH
Ketua Sidang / Penguji I

Dr. H. Fahrudin Faiz, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19750816 200003 1 001

Penguji II

Novian Widiadharna, S.Fil., M.Hum.
NIP.19741114 200801 1 009

Penguji III

Muhammad Fatkhan, S.Ag., M.Hum.
NIP. 19720328 199903 1 002

Yogyakarta, 02 Februari 2017

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

> *Saya persembahkan terkhusus untuk kedua orang tuaku*

Adik-adikku tersayang

Keluargaku tercinta

Kawan-kawanku yang terbaik

Dan untuk Kekasih yang masih dalam pelukan-Nya <

MOTTO

Hadits :

“Aku mengenal Tuhan dengan Tuhan”

“DUM SPIRO SPERO”

(SELAMA AKU BERNAPAS, MAKA AKU BERHARAP)

“Agama Tanpa Ilmu Buta Dan Ilmu Tanpa Agama Lumpuh”

(Albert Einstein)

“Hargailah Ilmu Seperti Menghargai Agamamu”

(Nuriki)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr, wb.

Hanya kepada Allah SWT, segala puji dan syukur yang telah menganugrahkan nikmat Islam dan iman kepada kita serta atas karunianya amalan-amalan kita menjadi sempurna. Atas kuasa dan kehendaknya pula skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam senantiasa dan tetap terlimpah curah kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW. Serta kepada keluarga, sahabat-sahabat beliau yang bertaqwa, serta siapa saja yang mengikuti mereka dan berjalan di atas jalan mereka. Semoga syafa'at beliau senantiasa menyertai kita semua.

Terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak lain karena keterlibatan dari berbagai pihak, bimbingan, masukan, dukungan, serta doa menjadi untaian berharga bagi penulis. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, Ph.D., selaku rektor UIN Sunan Kalijaga.
2. Bapak Dr. Alim Roswantoro, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, dan pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Beserta para pembantu dekan I, II, dan III beserta staf-stafnya.
3. Bapak Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., selaku ketua jurusan Aqidah dan Filsafat Islam. Bapak Muhammad Fatkhan, S.Ag., M.Hum., selaku sekretaris jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, dan pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.

4. Bapak Dr. Sudin, M.Hum., selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA) dan atas masukan-masukan bagi penulis khususnya dalam penyusunan skripsi.
5. Bapak Dr. H. Fahrudin Faiz, S.Ag.,M.Ag., selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan kecermatan, keluangan waktu dan “tangan dingin” beliau, skripsi ini bisa terselesaikan.
6. Bapak dan Ibu dosen, karyawan dan karyawan dan seluruh sivitas akademik di lingkungan Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam.
7. Ibuku Srimulyani serta Bapakku A. Baedowi selaku orangtua yang selalu mendukung dan mendampingi, terimakasih atas segala kasih sayang, perjuangan dan keringat yang tcurahkan. Aku ingin membalas segala kebaikan kalian, tapi mungkin baru ini yang bisa aku berikan pada kalian selaku orangtua yang selama ini telah bersabar dalam membesarkan dan mendidiku. Kalian adalah segalanya bagiku, semoga anakmu ini bisa menjadi apa yang kalian harapkan. Semoga kalian selalu dalam lindungan Allah SWT.
8. Adik-adikku M. Ihza Mahendra dan Apriyani Yesika sebagai motivasi tambahan untukku, serta keluarga yang selama ini telah mendukungku.
9. Terimakasih atas juga atas bantuan kakak-kakakku yakni Kak Khairi Esa Anwar, kak Badar, dan kak Ina Karlina yang sudah mau memberi kritik dan saran dalam proses pembuatan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabatku yang selama ini selalu bersabar dalam memberi dorongan dan motivasi untukku terkhusus Mina Wati, Rosi Islamiyati dan Siti Rohmaniyah semoga kalian selalu diberi kesuksesan.
11. Teman-teman satu jurusan dan satu angkatan 2013 khususnya “RECEH” yang tak bisa ku sebut satu persatu terimakasih telah berproses bersama

dan banyak membagi Ilmu, tawa kebahagiaan dan kebersamaan yang luar biasa. Aku bangga menjadi bagian dari kalian.

12. KOMBES (Komunitas, Keluarga, Pelajar, Mahasiswa, Brebes Selatan) terimakasih telah menjaga tali silaturahmi di kota Jogja ini. Semoga semakin berjaya dan maju untuk kalian pertahankan hal baik ini unuk keluarga Brebes Selatan.

13. Teman-teman KKN angkatan 89 Selo Barat, Hargorejo, Kulonprogo terimakasih atas kerjasamanya dalam setiap kegiatan di saat KKN banyak pelajaran yang saya dapat tentang bermasyarakat dari warga Selo Barat.

Semoga Allah SWT. Membalas amal kebaikan orang-orang yang terlibat dengan berlipat ganda, penulis menyadari keterbatasan Ilmu yang di miliki berimbas pada ketidaksempurnaan tulisan ini. Akhirnya, penulis berharap semoga tulisan ini memberikan sumbangsih bagi pembaca dan amal jariyah bagi penulis. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 26 Januari 2017

Penulis,

Indriani Pratami

NIM. 13510051

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|------------|------|--------------------|----------------------------|
| ا | Alîf | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan |
| ب | Bâ' | b | be |
| ت | Tâ' | t | te |
| ث | Sâ' | ś | es (dengan titik di atas) |
| ج | Jîm | j | je |
| ح | Hâ' | ḥ | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Khâ' | kh | ka dan ha |
| د | Dâl | d | de |
| ذ | Zâl | ẓ | zet (dengan titik di atas) |
| ر | Râ' | r | er |
| ز | zai | z | zet |
| س | sin | s | es |
| ش | syin | sy | es dan ye |
| ص | sâd | ş | es (dengan titik di bawah) |
| ض | dâd | ḍ | de (dengan titik di bawah) |

| | | | |
|----|--------|---|-----------------------------|
| ط | tâ' | ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | zâ' | ẓ | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | 'ain | ‘ | koma terbalik di atas |
| غ | gain | g | ge |
| ف | fâ' | f | ef |
| ق | qâf | q | qi |
| ك | kâf | k | ka |
| ل | lâm | l | `el |
| م | mîm | m | `em |
| ن | nûn | n | `en |
| و | wâwû | w | w |
| هـ | hâ' | h | ha |
| ء | hamzah | ’ | apostrof |
| ي | yâ' | Y | ye |

B. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

| | | |
|--------|---------|--------------|
| متعددة | Ditulis | Muta'addidah |
| عدة | Ditulis | 'iddah |

C. Ta' marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

| | | |
|------|---------|--------|
| حكمة | Ditulis | Ḥikmah |
| علة | Ditulis | 'illah |

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

| | | |
|----------------|----------------|-------------------|
| كرامة الأولياء | Ditulis | Karâmah al-aulyâ' |
|----------------|----------------|-------------------|

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

| | | |
|------------|----------------|----------------|
| زكاة الفطر | Ditulis | Zakâh al-fiṭri |
|------------|----------------|----------------|

D. Vokal pendek

| | | | |
|------|--------|---------|---------|
| َ | fathah | ditulis | A |
| فعل | | ditulis | fa'ala |
| ِ | kasrah | ditulis | i |
| ذكر | | ditulis | żukira |
| ُ | dammah | ditulis | u |
| يذهب | | ditulis | yazhabu |

E. Vokal panjang

| | | | |
|---|----------------------------|--------------------|-----------------|
| 1 | Fathah + alif جاهلية | Ditulis ditulis | Â jâhiliyyah |
| 2 | fathah + ya' mati تنسى | ditulis ditulis | â tansâ |
| 3 | kasrah + ya' mati كريم | ditulis ditulis | î karîm |
| 4 | dammah + wawu mati فروض | ditulis ditulis | û furûd |

F. Vokal rangkap

| | | | |
|---|----------------------------|--------------------|----------------|
| 1 | Fathah + ya' mati بينكم | Ditulis ditulis | Ai bainakum |
| 2 | fathah + wawu mati قول | ditulis ditulis | au qaul |

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

| | | |
|------------|---------|------------------------|
| أأنتم | ditulis | A'antum |
| أأعدت | ditulis | U'iddat |
| لأئن شكرتم | ditulis | La'in syakartum |

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf “l”.

| | | |
|--------|----------------|------------------|
| القرآن | ditulis | Al-Qur’ân |
| القياس | ditulis | Al-Qiyâs |

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

| | | |
|--------|----------------|------------------|
| السماء | Ditulis | As-Samâ’ |
| الشمس | Ditulis | Asy-Syams |

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

| | | |
|------------|----------------|----------------------|
| ذوي الفروض | Ditulis | Żawî al-furûd |
| أهل السنة | Ditulis | Ahl as-Sunnah |

ABSTRAK

Indriani Pratami. Pemikiran Emha Ainun Nadjib tentang konsep Ketuhanannya dalam buku kumpulan puisinya yang berjudul “99 Untuk Tuhanku”. Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Pada abad sekarang ini banyak sekali manusia yang belum mengenal dan memahami aspek religiusitasnya sendiri terutama dalam pemikiran tentang Ketuhanan ditandai dengan maraknya kasus kemanusiaan. Tuhan sebagai pusat sekaligus Dzat yang menciptakan seluruh alam semesta ini, karena Tuhan memiliki sifat transenden membuat manusia sulit untuk mengenali dan memahami-Nya, namun Tuhan dengan segala kerinduan untuk dikenal sehingga Dia juga memiliki sifat imanen dengan memanasifestasikan diri-Nya melalui alam semesta ini. Dengan melalui pemahaman akan konsep Ketuhanan mampu membuat manusia mengerti hakikat dirinya di hadapan Tuhan, sehingga manusia lebih memiliki prinsip dalam bertindak dan menjalankan segala bidang kehidupannya. Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mendapatkan informasi dan pengetahuan dari pemaknaan Emha tentang konsep Ketuhanannya.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*). Pendekatan atau metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-analitik yaitu dengan mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian dilanjutkan dengan analisis. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dengan mengumpulkan sumber-sumber yang berkaitan untuk menunjang penelitian ini. Penelitian ini mengkaji lebih dalam sebuah konsep pemikiran Ketuhanan Emha Ainun Nadjib dalam karyanya.

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini, konsep Ketuhanan Emha lebih menggunakan sudut pandang *Wahdatul Wujud* Ibn Arabi, di mana di dalamnya dipengaruhi juga oleh konsep *Emanasi* Plotinus dan konsep *Pantheisme* sendiri. Di mana dalam pemikiran Ketuhanan Emha juga terdapat konsep Ahad (*Tanzih*) dan Wahid (*Tasybih*) yang kemudian di dalamnya terdapat konsep peleburan antara *al-khalq* (penampakan/ ciptaan) ke dalam *Al-Haqq* (Realitas/ Tuhan). Akan tetapi dalam proses peleburan atau peniadaan diri disini tidak serta merta membuat ego manusia ditiadakan, hanya saja manusia menyadari bahwa hakikatnya manusia hanyalah makhluk ciptaan Tuhan sebagai manifestasi atau pancaran (emanasi) dari keberadaan-Nya. Dengan kata lain, terdapat konsep panthesime juga karena Tuhan sendiri tidak bisa dibuktikan keberadaan-Nya tanpa adanya manusia. Jadi dari ketiga konsep Ketuhanan tersebut, Emha tidak menggunakannya sebagai prinsip tapi hanya sebagai sudut pandang untuk menginterpretasikan atau merelevansikan konsep Ketuhanannya sendiri.

Kata Kunci : Ahad, Wahid, eksistensi, Pancaran, dan Peleburan / peniadaan.

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| HALAMAN JUDUL | i |
| SURAT PERNYATAAN | ii |
| SURAT NOTA DINAS | iii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | iv |
| HALAMAN MOTTO | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| PEDOMAN TRANSLITERASI | ix |
| ABSTRAK | xiv |
| DAFTAR ISI | xv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. LATAR BELAKANG MASALAH..... | 1 |
| B. RUMUSAN MASALAH..... | 7 |
| C. TUJUAN PENELITIAN..... | 8 |
| D. KEGUNAAN PENELITIAN..... | 8 |
| E. TINJAUAN PUSTAKA..... | 9 |
| F. METODE PENELITIAN..... | 12 |
| G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN..... | 15 |
| BAB II RIWAYAT HIDUP, CORAK PEMIKIRAN DAN KARYA-KARYA EMHA AINUN NADJIB | |
| A. BIOGRAFI EMHA AINUN NADJIB..... | 17 |
| B. CORAK PEMIKIRAN EMHA AINUN NADJIB..... | 24 |
| C. KARYA-KARYA EMHA AINUN NADJIB..... | 31 |
| BAB III PERSPEKTIF FILSAFAT TENTANG KETUHANAN | |
| A. PROBLEM KETUHANAN DALAM FILSAFAT..... | 34 |

| | |
|--|------------|
| B. ARGUMEN KETUHANAN DALAM FILSAFAT | |
| 1. Teistik..... | 44 |
| a. Argumen Ontologis..... | 45 |
| b. Argumen Kosmologis..... | 47 |
| c. Argumen Teleologis..... | 48 |
| d. Argumen Moral..... | 50 |
| e. Argumen Pengalaman (<i>Religious Experience</i>)..... | 51 |
| 2. Ateistik..... | 52 |
| C. ARGUMEN KETUHANAN DALAM TRADISI FILSAFAT ISLAM..... | 56 |
| BAB IV ANALISIS MAKNA KETUHANAN DALAM PEMIKIRAN EMHA AINUN NADJIB | |
| A. PANDANGAN EMHA TENTANG TUHAN SECARA UMUM..... | 81 |
| B. ANALISIS MAKNA KETUHANAN DALAM KUMPULAN PUISI “99 UNTUK TUHANKU” | |
| 1. Tuhan dalam Ranah Sosio-Politik..... | 93 |
| 2. Tuhan dalam Ranah Spiritualitas..... | 106 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. KESIMPULAN..... | 149 |
| B. SARAN-SARAN..... | 150 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 151 |
| LAMPIRAN | |
| SAMPUL BUKU “99 UNTUK TUHANKU”..... | 157 |
| KARTU BIMBINGAN SKRIPSI..... | 158 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP..... | 159 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan yang sedang banyak terjadi di zaman seperti sekarang ini yang telah memasuki abad ke-20 adalah di mana banyak sekali manusia yang masih kurang dalam menyelami kehidupan spiritual mereka terutama pada aspek Ketuhanannya sehingga nantinya akan berdampak pula pada kehidupan beragama antar sesama manusia. Oleh karena itu, perlu adanya pembinaan spiritual terutama dalam pengenalan terhadap Tuhan, berupa peningkatan nilai-nilai rohaniyah yang harus dihayati dari segala sisi kehidupan serta tata nilai yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat demi tercapainya kebahagiaan yang sejati dan berlaku bagi banyak orang, khususnya bagi manusia sebagai umat beragama. Karena jika manusia saja tidak begitu mengenal Tuhannya, maka tidak menutup kemungkinan kehidupan antar sesama manusia juga tidak begitu baik satu sama lain.

Dikarenakan dalam kehidupan manusia yang beragama, seperti yang kita ketahui terdapat dua hubungan yang cukup mendasar yakni hubungan antara Tuhan dengan manusia (*Hablumminallaah*) dan hubungan antara manusia dengan sesama manusia (*Hablumminannaas*). Dan salah satu cara dalam melakukan penghayatan terhadap nilai-nilai spiritual bisa melalui salah satu bidang kehidupan yakni kesenian. Kesenian sendiri memiliki tugas yaitu: 1) memunculkan keterharuan dalam diri pribadi atau suatu keindahan yang diapresiasi ke dalam sebuah karya seni, 2) untuk memupuk kehalusan jiwa dan

mengembangkan rasa susila dalam kehidupan masyarakat, 3) kesenian bisa menjadi media untuk berhubungan lebih dekat dengan sesuatu yang gaib terutama untuk meningkatkan religiusitas, rasa keagamaan maupun pandangan hidup. Selain itu, sastra sebagai bagian dari kesenian memiliki bermacam fungsi diantaranya adalah *dulce et utile* atau *sweet and useful* sebagai alat untuk mencapai pemahaman yang imajinatif mengenai alam kehidupan sosial dan politik sehingga akan menimbulkan sifat kritis, etis, terapis, dan konseptualis. Sastra juga dapat dipandang *mode of communication, mode of comprehension, dan mode of creation*.¹

Dalam kesenian terdapat berbagai macam seni yang bisa digunakan demi terlaksananya pembinaan mental. Salah satunya pembinaan mental yang dilakukan adalah dengan melalui penghayatan sastra.² Di mana puisi sendiri merupakan bagian dari sastra. Dengan melalui sastra, akan mampu meningkatkan pemaknaan terhadap nilai-nilai spiritual maupun religiusitas seseorang sehingga mampu mendukung keberhasilan dalam kehidupan beragama. Meskipun religi dan agama seringnya diartikan sama, namun sebenarnya kedua hal tersebut berbeda.³ Karena seseorang yang beragama sudah pasti religius, tetapi seseorang

¹ Jabrohim, *Tahajjud Cinta Emha Ainun Nadjib* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 2.

² Sastra adalah tulisan; karya tulis yang mengandung nilai seni (lihat Djaka P, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia), Sastra secara etimologis berarti 'tulisan', bahkan sastra berasal dari bahasa Inggris "Literature", bahasa Jerman "literatur", bahasa Perancis "litterature". Sedangkan secara bahasa sastra dipahami sebagai bahasa tertentu yang khusus, yang berbeda dari bahasa pada umumnya atau bahasa keseharian karena digunakan untuk menarik perhatian pada dirinya sendiri. Lihat Faruk, *Pengantar Sosiologi Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 39-41.

³ Istilah religi datang dari kata Latin *relego* yang artinya memeriksa lagi, menimbang-nimbang atau merenungkan keberatan hati nurani. Bahkan Mangunwijaya menyimpulkan bahwa bagaimanapun manusia religius dapat diartikan sebagai manusia yang berhati nurani serius, saleh, teliti dalam pertimbangan bathin, dan sebagainya. Seorang filosof bernama Paul Tillich

yang religius belum tentu beragama atau menganut suatu keyakinan agama. Oleh karena itu, baik sastra maupun religius memiliki keterkaitan satu sama lain.

Menurut Emha Ainun Nadjib, religiusitas adalah inti kualitas hidup manusia dan harus dimaknakan sebagai rasa rindu, rasa ingin bersatu, rasa ingin berada bersama dengan sesuatu yang abstrak. Yang membedakan satu orang dengan orang lain adalah kadar kesetiannya terhadap kerinduan eksistensial jiwanya baik disadari pikiran maupun tidak. Sehingga religius dapat dibagi atau dibedakan menjadi dua menurut Jabrohim yaitu: 1) religius agamis yang mengacu pada sikap dan sifat religius para agamawan atau pemeluk agama tertentu. 2) religius- nonagamis. Di mana orang yang beragama banyak yang religius, tetapi tidak semua orang religius itu pasti beragama atau menganut suatu agama.⁴ Jadi hal tersebut memperkuat pernyataan sebelumnya bahwa seorang religius belum tentu dia beragama. Karena agama sendiri sudah berkaitan dengan atribut-atribut Ketuhanan lainnya, berbeda dengan religius yang hanya berkaitan dengan aspek terdalam dari diri manusia sendiri terhadap Tuhannya.

Akan tetapi, berbeda dengan pandangan Emha Ainun Nadjib sendiri yang mana dia adalah seorang budayawan sekaligus seseorang yang beragama. Baginya agama tidaklah harus berasal dari Nabi, murid-murid Nabi, ulama, rohaniawan, pujangga atau jenis cerdik cendekia macam apapun. Tapi agama hanya mungkin disebut agama apabila ia sepenuhnya merupakan hasil karya Tuhan semata.

menyatakan bahwa seorang religius tidak harus menganut agama tertentu. Sedangkan agama menurut Mangunwijaya lebih menunjuk pada kelembagaan kebaktian kepada Tuhan atau "Dunia Atas" baik dalam aspek yuridis, peraturan-peraturan, hukum-hukum, serta keseluruhan organisasi tafsir Alkitab dan sebagainya yang melingkupi segi-segi masyarakat. Lihat Jabrohim, *Tahajjud Cinta Emha Ainun Nadjib*, hlm.14-15.

⁴ Jabrohim, *Tahajjud Cinta Emha Ainun Nadjib*, hlm. 15-17.

Secara umum, agama sendiri bukanlah ritus-ritus dan simbol-simbol. Ritus dan simbol hanyalah ungkapan budaya atas rohani muatan agama. Agama adalah ketika seseorang menatap keagungan Allah saat takjub melihat alam hasil lukisan Tuhan seluruh alam.⁵ Bahkan dewasa ini, banyak perdebatan antar manusia dalam persoalan tentang agama, justru mereka tidak menengok ke dalam religiusitas dan ke dalaman mereka memahami serta mengenali akan Tuhannya.

Dalam hal ini, pemaknaan nilai-nilai sastra yang terkandung dalam sebuah puisi sedang menjadi sentral dari penyebaran dakwah terutama dalam agama Islam demi pembinaan mental manusia yang kaitannya dalam menyelami permasalahan Ketuhanan. Di mana di dalam sebuah karya seni berupa puisi terkandung simbol-simbol yang menggambarkan berbagai aspek kehidupan manusia terutama yang erat kaitannya dengan aspek religiusitas atau yang berhubungan dengan pemikiran Ketuhanan.

Sastra bagi penyebaran ajaran agama yang dikaitkan dengan kehidupan manusia adalah nilai lebih yang dapat menarik para penikmatnya, namun esensi-esensi yang ada di dalamnya tetap menjadi hal yang substansial yang tidak dapat dirubah apalagi disirnakkan. Esensi-esensi tersebut seperti halnya nilai-nilai Ketuhanan, keagamaan, kemanusiaan baik yang mencakup tentang sosial maupun moralitas.

Dalam hal ini, penulis mengambil karya berupa kumpulan puisi “99 Untuk Tuhanku” karya Emha Ainun Nadjib untuk mencoba menjelaskan tentang pemikiran Ketuhanan dari Emha, yang erat kaitannya dengan kehidupan manusia

⁵ Emha Ainun Nadjib, *Nasionalisme Muhammad* (Yogyakarta: SIPRESS, 1995), hlm. 120.

urusannya dengan Tuhan. Pemaknaan nilai-nilai tersebut dengan melalui simbol-simbol dan dengan melalui pendekatan filosofis agar mampu memperoleh kedalaman makna. Demi tercapainya nilai spiritualitas berupa aspek Ketuhanan, untuk meningkatkan nilai religiusitas bagi para penikmat atau pembacanya.

Dalam buku kumpulan puisi “99 Untuk Tuhanku” itu sendiri, memiliki makna Ketuhanan yang cukup mendalam. Seperti pada puisi pertamanya yang berjudul nol, disitu terlihat jelas alasan Emha menulis buku. Di mana di dalamnya Emha menginginkan konsep Ketuhanan dalam bukunya seperti konsep Tajalli. Yang mana dalam buku tersebut dijelaskan “dari 99 akan lahir nol dan akan muncul kembali Satu hingga pada 99-ku yang baru”. Jadi bisa ditafsirkan bahwa proses penyingkapan Tuhan dari yang 99 itu berupa nama-nama dan sifat-sifat-Nya kemudian lahirlah alam dan seisinya untuk pada akhirnya akan kembali pada Tuhannya. Karena manusia diciptakan oleh Tuhan dan pasti harus kembali lagi pada Tuhannya. Dan pada akhirnya Emha menulis buku kumpulan puisinya yang berjudul “99 Untuk Tuhanku”.

Dalam hal ini, Tuhan secara umum dipandang berwujud, tapi wujud-Nya tidak sama dengan alam dan seisinya. Tuhan memang tidak kasat oleh mata telanjang, tetapi dia bisa dilihat dari segala yang diciptakan-Nya, karena Tuhan menciptakan sesuatu untuk dikenal dan dia rindu untuk dikenal oleh ciptaan-Nya. Dan jika manusia ingin mengenal dan melihat Tuhannya meskipun tidak dapat secara langsung, maka dia harus menempatkan Tuhannya secara objektif bukan subjektif karena dengan subjektivitas justru membuat Tuhan tidak sebenarnya Tuhan yang kita kenal. Akan tetapi, dalam hal yang berbeda Tuhan juga

harus dipikirkan secara subjektif agar manusia lebih mengkritisi segala hal yang berkaitan dengan Tuhannya.

Sedangkan berbeda dengan pemikiran tentang Tuhan dari kaum intelektual, bagi para seniman maupun sastrawan Tuhan lebih dianggap sebagai suatu Dzat yang transenden sifatnya, Maha Cinta, Maha Indah dan Maha segala-galanya. Tuhan merupakan salah satu Subjek sekaligus Objek tertinggi bagi mereka, terutama dalam mengapresiasi hasil karya mereka baik berupa puisi dan sebagainya. Bahkan seorang filosof yang membahas tentang seni bernama Sigmund Freud yang menyatakan bahwa terdapat tiga prinsip fundamental yang mengatur dan menguasai semua proses psikis.⁶

Dari semua hal itu, maka argumentasi pemikiran tentang Tuhan tidak akan pernah habis diperdebatkan khususnya oleh para pemikir atau filosof. Di mana dengan berfilsafat, maka akan mampu mengungkapkan makna segala sesuatu secara kritis dan mendalam. Dalam setiap putaran zamannya selalu ada pemikiran baru maupun pemikiran lama yang diperbaharui atau dilakukan sedikit perubahan di dalamnya. Baik dari kalangan para filosof Barat maupun para filosof dari Timur. Oleh karena itu, pembicaraan tentang Tuhan memang tidak akan pernah bisa disimpulkan dan dikonsepsikan hanya dari satu pemikiran tokoh saja. Bahkan kebanyakan dari kaum intelektual yang memberi banyak aspirasi tentang

⁶ Freud telah membagi dan mengurutkan dari tahap yang terbawah dari *Psikhe* menjadi tiga yaitu : 1) *Id* adalah lapisan psikis paling bawah dan berisi naluri bawaan, jadi bisa dikatakan hasrat dari bawah sadar, 2) *Ego* adalah lapisan psikis yang kebanyakan bersifat sadar, realistik, sudah ada kontrol diri dan hukum-hukum logika. Lihat Mudji Susanti, dkk, *Teks-teks Kunci Estetika Filsafat Seni*, hlm. 228.

pemikiran ketuhanan, terutama dalam menyelesaikan teka-teki yang terselubung sepanjang zaman.

Dalam persoalan Ketuhanan tidak akan terlepas dari kehidupan manusia dalam segala bidang, baik dari segi moral atau etika kemanusiaan, keagamaan maupun segi ketuhanannya sendiri, dan masih banyak lagi kaitan antara Ketuhanan dengan bidang-bidang kehidupan manusia. Oleh sebab itu, dengan adanya puisi akan mampu mengungkapkan sesuatu yang sulit untuk diwujudkan dalam kenyataan berupa Dzat yang Maha Agung yaitu Allah sebagai Sang Maha Pencipta. Di mana akan diungkapkan melalui simbol-simbol yang mengandung makna-makna terdalam yang terdapat dalam karya-karya seni tersebut.

Berangkat dari permasalahan sebagaimana tersebut di atas, kajian skripsi ini akan berusaha untuk melakukan penelusuran terhadap konsep Ketuhanan. Dalam skripsi ini fokus kajian penulisan adalah pada pemikiran Ketuhanan dalam kumpulan Puisi “99 Untuk Tuhanku” yang ditulis oleh Emha Ainun Nadjib. Di mana kumpulan puisi “99 Untuk Tuhanku” juga pernah diterbitkan sebelumnya pada tahun 1983 dan kembali lagi diterbitkan pada tahun 2015. Dalam hal ini, akan digunakan perspektif filosofis supaya lebih mudah dalam memahami dan mendalami makna Ketuhanan di dalamnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pemaparan latar belakang tersebut di atas maka akan dibatasi permasalahan yang akan dibahas untuk memfokuskan pembahasan yang akan dikaji dalam penelitian ini, maka rumusan masalah yang akan diambil

dalam penelitian ini sebagai berikut, bagaimana konsep Ketuhanan Emha Ainun Nadjib dalam kumpulan puisi “99 Untuk Tuhanku” ?

C. Tujuan Penelitian

Dalam setiap penelitian maupun analisis pasti dalam pencapaian target memiliki tujuan masing-masing sehingga penelitian maupun analisis tersebut dapat mengarah lebih sistematis dengan jelas dan pasti. Singkatnya tujuan penelitian merupakan rumusan singkat untuk menjawab masalah dalam penelitian.⁷ Maka dari itu, dengan meruntut dari rumusan masalah di atas dapat diambil tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut, untuk mendeskripsikan dan menganalisis serta menginterpretasikan konsep Ketuhanan Emha Ainun Nadjib dalam kumpulan puisi “99 Untuk Tuhanku”.

D. Kegunaan Penelitian

Selain itu, dalam suatu penelitian maupun analisis harus memiliki kegunaan atau manfaat yang jelas pada bidangnya masing-masing, dan juga mendeskripsikan tentang masalah secara kongkrit dengan kehidupan manusia, masyarakat, bangsa, negara, pembangunan, ilmu pengetahuan, dan teknologi.⁸ Maka berikut adalah manfaat dari penelitian ini :

1. Bagi kebanyakan masyarakat mungkin penelitian ini diharapkan dapat menguak dan menggali lebih dalam makna, amanat, nilai maupun pesan-

⁷ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif bidang Filsafat* (Yogyakarta: Paradigma, 2005), hlm. 234.

⁸ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif bidang Filsafat*, hlm. 236.

pesan yang terkandung di dalam karya-karya sastra, di mana dalam hal ini kaitannya dengan nilai-nilai dan pesan-pesan yang terkandung dalam puisi-puisi Emha Ainun Nadjib terutama dalam bukunya 99 Untuk Tuhanku.

2. Bagi peneliti sendiri maupun para mahasiswa, penelitian ini mampu menambah dan memperluas lagi wawasan dan pemikiran tentang konsep Ketuhanan yang terkandung di dalamnya.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan pengamatan penulis, studi tentang pemikiran Ketuhanan yang berkaitan dengan kumpulan puisi “99 Untuk Tuhanku” karya Emha Ainun Nadjib belum sama sekali dibahas dalam skripsi atau tesis manapun. Kalaupun ada, tidak merinci pada pemikiran Ketuhanannya. Dan beberapa pengamatan yang telah dilakukan antara lain :

Pertama, dalam penelitian sebuah skripsi yang berjudul Pemikiran Ketuhanan Dalam Puisi Chairil Anwar yang ditulis oleh Achmad Arfianto Arsyadani hanya berisikan tentang filsafat ketuhanan yang kemudian dijadikan sebagai pisau analisis dalam menelaah dan mengkaji sebuah karya sastra puisi Chairil Anwar. Akan tetapi dalam skripsi tersebut tidak menjelaskan secara detail seputar konsep Ketuhanan dan kaitannya dengan kehidupan manusia yang terdapat di dalam karya sastra tersebut, namun lebih menekankan pada nilai dalam analisis filsafat ketuhanan untuk mengetahui sejauh mana makna ketuhanan yang bisa dimunculkan dalam puisi Chairil Anwar itu. Dalam hal ini, penulis akan

mengambil tema yang sama hanya saja lebih menjabarkan pemikiran Ketuhanan secara mendetail dengan objek yang berbeda. Di mana penulis memakai objek berupa karya Emha Ainun Nadjib yaitu Kumpulan Puisi “99 Untuk Tuhanku” untuk mengaitkan dengan kehidupan manusia.

Kedua, dalam Tesis yang berjudul Analisis Tata Nilai dalam Kumpulan Puisi “99 Untuk Tuhanku” Karya Emha Ainun Nadjib yang ditulis oleh Catur Urip Rosidi, Eka Chandra Wardhana Dian, dan Suhartono. Dalam analisis puisi “99 untuk Tuhanku” karya Emha Ainun Nadjib ini merupakan kajian dengan menggunakan pendekatan analisis. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik puisi 99 untuk Tuhanku karya Emha Ainun Nadjib. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Fokus kajian (1) Struktur puisi 99 untuk Tuhanku. (2) Nilai estetika yang terdapat dalam puisi 99 untuk Tuhanku. Temuan kajian ini menunjukkan bahwa (1) Salah satu unsur yang membangun puisi 99 untuk Tuhanku adalah unsur intrinsik. (2) Puisi 99 untuk Tuhanku penuh dengan nilai budaya, nilai agama, nilai sosial, nilai didik, dan nilai moral. Puisi 99 untuk Tuhanku ini mengandung tema masalah ketuhanan, moral, sosial, manusia, cobaan/kematian dan cinta damai. Sebagai pribadi yang berilmu pengetahuan pengarang dalam puisi ini selalu memberikan pemahaman tentang nilai-nilai keagamaan dan kemanusiaan pada masyarakat. Penulis sendiri dalam skripsi ini akan mengambil pemikiran serta nilai-nilai Ketuhanan dalam kumpulan puisi “99 Untuk Tuhanku” karya Emha Ainun Nadjib.

Ketiga, dalam buku yang ditulis oleh Jabrohim yang berjudul “Tahajjud Cinta Emha Ainun Nadjib; Sebuah Kajian Sosiologi Sastra”. Buku yang

diterbitkan oleh penerbit Pustaka Pelajar pada tahun 2003 ini membahas seputar ideologi dan sosiologi sastra yang diprakarsai oleh Emha Ainun Nadjib. Di mana menurut Jabrohim, dalam ideologi sastra Emha Ainun Nadjib selain mengandung nilai religiusitas tetapi juga tetap berisikan kritik sosial yang benar-benar telah dijadikan sebagai fungsi agama sebagai agen perubahan kondisi umat islam sebagai pemeluknya. Di mana dalam sosiologi sastranya berusaha menyingkap tema-tema sajak Emha Ainun Nadjib sebagai sebuah makna yang ditimbulkan oleh interaksi sosial dan interaksi religius penyairnya. Sehingga dapat nampak relevansinya antara *Tahajjud Cinta* karya Emha Ainun Nadjib dengan masyarakatnya. Dan penulis disini akan mengambil sisi sastranya yang juga erat berkaitan dengan nilai sosialnya termasuk aspek Ketuhanan.

Tahajjud Cinta merupakan sebuah implementasi makna agama terhadap kondisi sosial yang ada atau bisa dikatakan membahas sosiologi religiusnya. Akan tetapi, yang lebih penting adalah bagaimana kesalehan itu mampu memberikan pengaruh terhadap orang lain yang diapresiasi ke dalam rasa cinta kemanusiaan yang murni dan tulus dari hati nurani sebagai sifat manusiawi. Dan dalam hal ini ada dalam karya Emha “99 Untuk Tuhanku”.

Dari tiga hasil pengamatan di atas dapat disimpulkan bahwa, penelitian yang akan dilakukan penulis memiliki karakter tersendiri dan belum pernah diteliti sebelumnya. Meskipun memiliki objek yang sama yaitu baik Emha Ainun Nadjib dan kumpulan puisi “99 Untuk Tuhanku”, namun perspektif atau sudut pandang yang dipakai berbeda dengan penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini penulis lebih fokus pada pendekatan filosofis berupa filsafat Ketuhanan dalam

menelaah dan mengkaji pemikiran Ketuhanan Emha Ainun Nadjib dalam kumpulan puisi “99 Untuk Tuhanku”.

Oleh karena itu, alasan di atas dapat mempertegas bahwa, dari studi dan pengamatan tentang Emha Ainun Nadjib maupun kumpulan puisi “99 Untuk Tuhanku” yang sudah dilakukan, belum ada yang meneliti tentang pemikiran Ketuhanan dengan pendekatan filsafat Ketuhanan untuk mengkaji “99 Untuk Tuhanku”. Penelitian ini berusaha untuk melengkapi kekurangan itu dengan melihat dari perspektif pemikiran Ketuhanan dan memfokuskannya pada kumpulan puisi “99 Untuk Tuhanku” karya Emha Ainun Nadjib.

F. Metode Penelitian

Metode Penelitian merupakan suatu cara bertindak menurut sistem aturan atau tatanan yang bertujuan agar kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan terarah sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal dan optimal.⁹ Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kepustakaan (*Library research*) yaitu penelitian yang kajiannya dilakukan dengan menelusuri dan menelaah literatur atau penelitian yang difokuskan pada data-data kepustakaan.

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan filosofis, yang akan digunakan dalam menganalisis dan meneliti objek penelitian. Di mana dalam penelitian ini, objek formal yang akan dikaji adalah Emha Ainun Nadjib dan pemikiran Ketuhanan dalam kumpulan puisi “99 Untuk Tuhanku” sebagai

⁹ Anton Baker, *Metode-metode Filsafat* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), hlm. 6.

objek material. Hasil dari pendekatan ini akan dijelaskan dan dipaparkan dengan menggunakan metode *deskriptif analitik*.¹⁰

Langkah-langkah yang akan ditempuh dalam penelitian ini adalah :

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu sumber informasi yang secara langsung berkaitan dengan tema yang menjadi pokok pembahasan dalam pembahasan dan penelitian. Dalam hal ini, yang menjadi data primer berupa buku kumpulan puisi “99 Untuk Tuhanku” karya Emha Ainun Nadjib.

Sementara itu, data sekunder adalah informasi yang secara tidak langsung berkaitan dengan persoalan yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian. Dengan kata lain, data sekunder merupakan sumber data penunjang . Dalam hal ini, yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini pastinya adalah buku dan karya Emha Ainun Nadjib yang lainnya, selain itu juga data-data tertulis berupa buku, artikel, jurnal, majalah, ataupun data-data tertulis lainnya yang dipandang relevan dan mendukung pembahasan dalam penelitian yang dimaksudkan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian mengenai nilai estetika religius dalam buku “99 Untuk Tuhanku” adalah dengan memakai metode dokumentasi. Di mana dengan menggunakan

¹⁰ Anton Baker, *Metode-metode Filsafat*, hlm. 10.

metode dokumentasi peneliti dapat memperoleh data-data dari surat kabar, catatan harian, jurnal, artikel, dan lain-lain sebagai bukti atas peristiwa yang berhubungan dengan buku “99 Untuk Tuhanku”.

3. Teknik Pengolahan Data

Metode pengolahan data yang di gunakan oleh peneliti di antaranya meliputi :

*Pertama, Interpretasi.*¹¹ Dengan memakai metode ini , peneliti berusaha membuat tafsiran berdasarkan penjelasan Emha Ainun Nadjib terkait tentang karyanya yang berjudul “99 Untuk Tuhanku” sehingga akan mencapai pada pemahaman yang benar tentang evidensi-evidensi¹² ketuhanan yang dipelajari.

Kedua, Analisis konten (content analysis). Pada dasarnya analisis konten dalam bidang sastra tergolong upaya pemahaman karya sastra dari segi ekstrinsik. Analisis konten digunakan untuk mengungkapkan, memahami, dan menangkap pesan karya sastra. Dengan kata lain, analisis konten ini digunakan apabila hendak mengungkapkan kandungan nilai tertentu dalam karya sastra. Makna dalam analisis konten biasanya bersifat simbolik. Maka dari itu, tugas analisis konten sebenarnya adalah untuk mengungkapkan makna simbolik yang tersamar dalam karya sastra.¹³ Di

¹¹ Interpretasi adalah memperantarai pesan yang secara eksplisit dan implisit termuat dalam realitas. Selain itu, interpretasi merupakan suatu proses menunjukkan arti atau mengungkapkan, menuturkan, mengatakan sesuatu yang dijadikan sebagai esensi realitas. Lihat Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif bidang Filsafat*, hlm. 76.

¹² Evidensi-evidensi objek adalah nilai-nilai kebenaran yang terkandung secara eviden dalam objek penelitian itu sendiri. Yang mana objek penelitian disini adalah karya Emha Ainun Nadjib berupa buku “99 Untuk Tuhanku”. Lihat Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif bidang Filsafat*, hlm. 77.

¹³ Suwardi Endraswara, *Metode Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2003), hlm. 160.

mana dalam skripsi ini akan mengungkap makna Ketuhanan di balik simbol-simbol yang terdapat dalam kumpulan puisi “99 Untuk Tuhanku” karya Emha Ainun Nadjib.

Ketiga, Kesenambungan historis yaitu semua yang berkaitan dengan lingkungan historis dan pengaruh yang dialami oleh Emha Ainun Nadjib, baik yang sifatnya internal, seperti riwayat hidup dan pendidikan, sedangkan yang eksternal seperti zaman yang dialami. Dengan kata lain, diharapkan nantinya dapat diperoleh suatu pemahaman yang benar tentang ciri, karakter, sifat, latar belakang dan ide-ide dasar tokoh yang diteliti.¹⁴

G. Sistematika Pembahasan

Supaya dapat memudahkan dalam pembahasan dan untuk mendapatkan hasil yang utuh, terarah dengan penyajian yang konsisten. Maka dari itu, dalam penulisan penelitian ini akan dirinci dalam lima bab sebagai berikut ini :

Bab I: Pendahuluan. Pada bab ini akan menjelaskan latar belakang masalah dan argumentasi pentingnya dalam penelitian yang akan dilakukan disertai dengan pembatasan masalah dan rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II: dalam bab ini berisi biografi dari Emha Ainun Nadjib. Mengenal seorang tokoh yang memiliki pengalaman dan dibentuk oleh lingkungan historis tertentu, menjadi sangat penting untuk mengenal dan mendalami pokok pikirannya secara utuh. Dengan mengungkapkan riwayat hidupnya, akan dicari

¹⁴ Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 96.

aspek historis yang mempengaruhi perkembangan tokoh dan pemikirannya. Selain itu, juga akan dideskripsikan secara jelas tentang karya-karya Emha dalam bidang sastra sehingga mempermudah peneliti untuk masuk ke dalam pembahasan pemikiran ketuhanan pada karyanya yang berjudul “99 Untuk Tuhanku”.

Bab III: dalam pembahasan bab ini penulis akan mendeskripsikan tentang perspektif filsafat mengenai Ketuhanan, untuk lebih mudah dalam memasuki, memahami dan mendalami konsep Ketuhanan Emha Ainun Nadjib dalam kumpulan puisi “99 Untuk Tuhanku”.

Bab IV: Bab ini merupakan inti dari penelitian di mana akan berisi analisis dari pemikiran Ketuhanan Emha Ainun Nadjib dalam mengkaji kumpulan puisi “99 untuk Tuhanku”.

Bab V: Penutup. Sebagai bab terakhir, maka dalam bab ini akan menyajikan kesimpulan dari penelitian. Adapun isi kesimpulan disini berupa jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan diawal penelitian disertakan juga saran-saran bagi peneliti untuk kelanjutan dari tema yang dikaji oleh penulis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Jadi Emha sebagai seorang sastrawan, lebih cenderung pada sufistik di mana dia menggunakan sastra *Tasawwufy* dalam metode sastra yang digunakannya. Sebenarnya Emha sebagai penyair sufistik tidak jauh berbeda dengan sufi penyair seperti halnya Rabi'ah, Ibn Arabi, Al-Hallaj, dan Rumi. Namun bedanya mereka sudah termasuk ke dalam kategori seorang sufi, sedangkan Emha masih belum pada taraf itu. Di mana Emha juga sama dalam menuangkan pengalaman religiusnya melalui jalan sastra yakni berupa puisi, tanpa melepaskan hakikat murni Tuhan yang Esa, transenden, sekaligus imanen. Pemikiran Ketuhanan Emha yang tertuang dalam buku kumpulan puisi “99 Untuk Tuhanku” jika disimpulkan dalam dua kategori:

1. Konsep Ketuhanan Emha dilihat dari ranah sosio-politik bahwa Emha sangat menekankan Tuhan sebagai Yang Maha Tinggi, Maha Sempurna meskipun nantinya manusia sebagai ciptaan Tuhan akan menyatukan atau meleburkan diri ke dalam Diri Tuhan. Akan tetapi, Emha disini menjelaskan bahwa manusia tetap harus mampu memberi manfaat dan kontribusi terhadap lingkungan sekitarnya. Di mana konsep kesatuan diri tersebut relevan dengan konsep *Wahdatul Wujud* Ibn Arabi.
2. Sedangkan jika konsep Ketuhanan Emha dilihat dalam ranah spiritualitas di mana Emha masih sama penekanannya dalam memandang Tuhan bisa

menjadi sebagai Ahad (bersifat transenden) sekaligus sebagai Wahid (bersifat Imanen) dengan manifestasi-Nya berupa alam semesta dan manusia. Emha juga merepresentasikan manifestasi Tuhan berupa 99 nama-nama dan sifat-sifat Allah (*Asmaul Husna*). Dalam hal ini, konsep Ketuhanan Emha relevan dengan konsep Ketuhanan Ibn Arabi yakni Tuhan bisa sebagai *Al-Haqq* pada konsep Tanzih (penyucian) sekaligus sebagai *al-khalq* pada konsep Tasybih (penyerupaan) yang nantinya dari perbedaan itu akan terjadi proses yang disebut dengan *Wahdatul wujud*. Emha juga menggunakan konsep Emanasi (pancaran) Plotinus yakni Tuhan sebagai cahaya dan manusia sebagai pancaran cahaya Tuhan.

Dan dari semua itu, maka dapat disimpulkan bahwa konsep Ketuhanan Emha Ainun Nadjib lebih cenderung pada sufistik di mana dia memakai tiga sudut pandang yakni *Pantheistik*, *Wahdatul Wujud* (Kesatuan wujud) dan *Emanasi* (pancaran).

B. Saran-Saran

Setelah peneliti mengkaji tentang konsep Ketuhanan Emha Ainun Nadjib dalam Kumpulan Puisi “99 Untuk Tuhanku”, maka penulis menyarankan untuk para pendidik, pejabat pemerintah maupun pemuka agama bahwasannya Emha Ainun Nadjib merupakan tokoh yang mampu membawa perubahan kaitannya dengan nilai-nilai spiritual manusia terutama dalam buku ini dengan pendekatan sastranya sehingga cukup disegani banyak kalangan. Oleh sebab itu, Emha dengan karyanya ini mampu meningkatkan pengetahuan tentang Ketuhanan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Amstrong, Karen. 2011. *Masa Depan Tuhan*. Bandung: Mizan.
- Bagus, Lorens. 1991. *Metafisika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Baker, Anton. 1986. *Metode-metode Filsafat*. Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Bernadien, Win Usuludin. 2003. *Dance Of God: Tarian Tuhan*. Yogyakarta: Apeiron- Philotes.
- 2004. *Ludwig Wittgenstein: Pemikiran Ketuhanan dan Implikasinya terhadap Kehidupan Keagamaan di Era Modern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Blackburn, Simon. 2013. *Kamus Filsafat*. terj. Yudi Susanto. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Caputo, John D. 2001. *Agama Cinta Agama Masa Depan*. Bandung: Mizan.
- Drajat, Amroeni. 2006. *Filsafat Islam: Buat Yang Pengen Tahu*. Jakarta: Erlangga.
- El Sakkakini, Widdad. 1999. *Pergulatan Hidup Perempuan Suci: Rabi'ah Al-Adawiyah*. Surabaya: Rislaah Gusti.
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metode Penelitian Filsafat*. Pustaka Widyatama: Yogyakarta.
- Fahham, Achmad Muchaddam. 2004. *Tuhan Dalam Filsafat 'Allamah Thabathaba'i*. Jakarta: Teraju.
- Faruk. 2015. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Al-Fayyadl, Muhammad. 2012. *Teologi Negatif Ibn 'Arabi: Kritik Metafisika Ketuhanan*. Yogyakarta: Lkis Yogyakarta.

Gazur-i-llahi, Shayk Ibrahim. 2002. *Mengungkap Misteri Mansur Al-Hallaj "Ana'l-Haqq"*. Jakarta: Grafindo Persada.

al-Ghanimi al-Taftazani, Abu al-Wafa'. 1997. *Sufi Dari Zaman ke Zaman: Suatu Pengantar Tentang Tasawuf*. Bandung: Pustaka.

Gilson, Etienne. 2004. *Tuhan di Mata Para Filosof*. Bandung: Mizan.

Hadiwijono, Harun. 1980. *Sari Sejarah Filsafat Barat*. Yogyakarta: Kanisius.

Hakim, Atang Abdul; Saebani, Beni Ahmad. 2008. *Filsafat Umum: Dari Metologi Sampai Teofilosofi*. Bandung: Pustaka Setia.

Hirtenstein, Stephen. 2001. *Dari Keragaman ke Kesatuan Wujud: Ajaran dan Kehidupan Spiritual Syaikh Al-Akbar Ibn 'Arabi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Huijbers, Theo. 1992. *Mencari Allah: Pengantar ke dalam Filsafat Ketuhanan*. Yogyakarta: Kanisius.

Al-Iraqi, Muhammad Atif. 2003. *Metode Kritik Filsafat Ibnu Rusyd: Peletak Dasar-dasar Filsafat Islam*. Yogyakarta: IRCiSoD.

Jabrohim. 2003. *Tahajjud Cinta Emha Ainun Nadjib*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Kaelan. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif bidang Filsafat*. Yogyakarta: Paradigma.

Kimball, Charles. 2003. *Kala Agama Jadi Bencana*. Bandung: Mizan.

Lepp, Ignace. 1985. *Ateisme Dewasa Ini*. Yogyakarta: Shalahuddin Press.

- Mahmud, Mustafa. 2002. *Dialog Dengan Atheis*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Murtiningsih, Wahyu. 2014. *Para Filsuf dari Plato sampai Ibnu Bajjah*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Muzairi. 2012. *Buku Ajar Metafisika*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- 2015. *Filsafat dan Symbolisme: Telaah Karya Filsafat Melalui Media Sastra Sebagai Simbol*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Nadjib, Emha Ainun. 1993. *Seribu Masjid Satu Jumlahnya: Tahajjud Cinta Seorang Hamba*. Bandung: Mizan.
- 1994. *Suluk Pesisiran*. Bandung: Mizan.
- 1994. *Sedang Tuhan pun Cemburu*. Yogyakarta: SIPRESS.
- 1995. *Terus Mencoba Budaya Tanding*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- 1995. *Nasionalisme Muhammad*. Yogyakarta: SIPRESS.
- 1997. *Tuhan pun Berpuasa*. Yogyakarta: Zaituna.
- 1997. *Surat Kepada Kanjeng Nabi*. Bandung: Mizan.
- 2009. *Kiai Bejo. Kiai Untung. Kiai Hoki*. Jakarta : Kompas.
- 2012. *Tuhan Pun Berpuasa*. Jakarta: Kompas.
- 2015. *99 Untuk Tuhanku*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.
- An-Nadwi, Abul Hasan. 1974. *Jalaluddin Rumi : Sufi Penyair Terbesar*.
terjemahan M. Adib Bisri. Jakarta: pustaka Firdaus.

- Naif, Fauzan. 2013. *Pemikiran Filosof Muslim Dari Al-Kindi Sampai Ibn 'Arabi*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Palmquis, Stephen. 2007. *Pohon Filsafat: The Tree of Philosophy*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purba, Antilan. 2012. *Sastra Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Russel, Bertrand. 2016. *Sejarah Filsafat Barat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saputra, Prayogi R. 2012. *Spiritual Journey: Pemikiran dan Permenungan Emha Ainun Nadjib*. Jakarta: Kopas.
- Sharif, M.M. 1984. *Iqbal: Tentang Tuhan dan Keindahan*. Bandung: Mizan.
- Smith, Huston. 2001. *Agama-agama Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Solikhin, Muhammad. 2008. *Filsafat dan Metafisika dalam Islam: Sebuah Penjelajahan Nalar, Pengalaman Mistik, dan Perjalanan Aliran Manunggaling Kawulo-Gusti*. Yogyakarta: Narasi.
- Sudarto. 1996. *Metode Penelitian Filsafat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Supriyadi, Dedi; Hasan, Mustofa. 2012. *Filsafat Agama*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sururin. 2002. *Rabi'ah Al-Adawiyah Hub Al-Illah: Evolusi Jiwa Manusia Menuju Mahabbah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Susanti, Mudji; dkk. 2005. *Teks-teks Kunci Estetika Filsafat Seni*. Yogyakarta: Galang Press.

Susanto, Aris. 2006. *Nilai-nilai Religius Dakwah Kolom Emha Ainun Nadjib: Studi Atas Buku "Markesot Bertutur".* 1993. Yogyakarta: Skripsi UIN Sunan Kalijaga.

Suseno, Franz Magnis. 2006. *Menalar Tuhan.* Yogyakarta: Kanisius.

Asy-Sya'rawi, M. Mutawalli. 1999. *Bukti-Bukti Adanya Allah.* Jakarta: Gema Insani Press.

Tafsir, Ahmad. 2009. *Filsafat Umum: Akal dan Hati Sejak Thales Sampai Chapra.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Takwin, Bagus. 2001. *Filsafat Timur.* Yogyakarta: Jalasutra.

Ward, Keith. 2002. *Dan Tuhan Tidak Bermain Dadu: Argumen Bagi Keterciptaan Alam Semesta.* Bandung: Mizan.

W.M, Abdul Hadi. 1985. *Rumi Sufi dan Penyair.* Bandung: Pustaka.

Yazdi, Mehdi Ha'iri. 1991. *Epistemologi Iluminasionis Dalam Filsafat Islam: Menghadirkan Cahaya Tuhan.* Bandung: Mizan.

Zaprul Khan. 2013. *Filsafat Umum: Sebuah Pendekatan Tematik.* Jakarta: Rajawali Pers.

Internet:

Muhammad Ainun Nadjib. 2017. *Presiden Malioboro.* <http://www.caknun.com/2012/presiden-malioboro/>, 12 Januari 2017.

Skripsi :

Aris Susanto. 2006. *Nilai-nilai Religius dan Dakwah Kolom Emha Ainun Nadjib: Studi Atas Buku “Markesot Bertutur” 1983* (Skripsi Fakultas Dakwah). Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Fitry Linawati. 2008. *Pemikiran Ketuhanan Al-Kindi* (Skripsi Fakultas Ushuluddin). Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.



SAMPUL/ COVER BUKU “99 UNTUK TUHANKU”



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Indriani Pratami
 NIM : 13510051
 Pembimbing : Dr. Fahrudin Faiz, S.Ag., M.Ag.
 Judul : Tuhan Dalam Pemikiran Emha Ainun Nadjib (Studi Terhadap Kumpulan Puisi “99 Untuk Tuhanku”)
 Fakultas : Ushuluddin Dan Pemikiran Islam
 Jurusan/Program Studi : Aqidah Dan Filsafat Islam

| No. | Tanggal | Konsultasi ke : | Materi Bimbingan | Tanda tangan Pembimbing |
|-----|------------|-----------------|--|-------------------------|
| 1. | 12-10-2016 | 1 | Revisi Proposal | |
| 2. | 25-10-2016 | 2 | Pembahasan kerangka teori | |
| 3. | 10-11-2016 | 3 | Kerangka teori di hapus di pindah ke Bab III | |
| 4. | 24-11-2016 | 4 | Melanjutkan pembahasan Bab III | |
| 5. | 21-12-2016 | 5 | Pembahasan tiap Bab | |
| 6. | 13-01-2017 | 6 | Pembahasan Bab II-IV | |
| 7. | 18-01-2017 | 7 | Masih membahas tiap Bab | |
| 8. | 25-01-2017 | 8 | Revisi Bab I-V dan finalisasi | |

Yogyakarta, 26 Januari 2017

Pembimbing,

Dr. H. Fahrudin Faiz, S.Ag., M.Ag.

NIP. 19750816 200003 1 001

CURRICULUM VITAE

Nama : Indriani Pratami

Tempat/Tanggal Lahir : Brebes/29 September 1995

Alamat Asal : Desa Paguyangan, Kec. Paguyangan, Kab. Brebes, Jawa Tengah

Alamat Jogja : Jalan Timoho gang Baciro, Sleman, Yogyakarta

Universitas : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jurusan : Filsafat Agama

Riwayat Pendidikan : 1. TK Pertiwi Paguyangan (1999-2001)

2. SDN 01 Paguyangan (2001-2007)

3. SMPN 01 Bumiayu (2007-2010)

4. SMAN 01 Bumiayu (2010-2013)

5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2013-sampai saat ini)

e-mail : iindri.tami@gmail.com

HP : 085803266120